

DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM GABUNGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Melly Meilani *)
Nur Diana **)
M. Cholid Mawardi *)**

Email : meylanimelly994@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of Covid-19 on the price of joint stock listed on the Indonesia stock exchange. The population used in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and also listed as IDX30 index companies. Number of samples are 30 companies. The data analysis method used was the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Ranks Test show that the average Composite Stock Price Index before and after the announcement of the Covid-19 Pandemic shows an asymptotic significance value (2-tailed) of 0.005. This value < 0.05 , which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there are differences before and after the announcement of the Covid-19 Pandemic against the Composite Stock Price Index on the IDX30 Index.

Keywords : Covid-19 Pandemic Events, Composite Stock Price Index

PENDAHULUAN

Peristiwa pandemi Covid-19 adalah virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, sampai menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah dari Covid-19 menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia yang mengakibatkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai harus memutuskan *lockdown* demi menghambat penyebaran virus tersebut. Masuknya kasus wabah Covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 ini, antara lain dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan *work from home* khususnya pekerja sektor formal, penundaan berbagai *event-event* pemerintah dan swasta, dan pemberlakuan PSBB di berbagai daerah, larangan mudik, dan lain sebagainya.

Adanya penyebaran virus corona (Covid-19) ini tidak hanya memberikan ancaman terhadap kesehatan saja, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran virus corona (Covid-19) belum bisa dihitung secara pasti. Namun perlambatan sistem perekonomian sudah sangat terasa,

terutama di beberapa sektor seperti, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif corona membawa efek bagi bursa saham.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, Perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan China. China akan mengenakan tarif bea masuk untuk barang impor asal AS seperti produk pertanian, mobil, pakaian, bahan kimia dan tekstil AS senilai USD 75 miliar. Tentu saja, ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan mengancam pasar modal di Indonesia. (Kumparan.com, 2019).

Pandemi Covid-19 berimbas pada pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), untuk meminimalisir dampak Covid-19 Otoritas Jasa Keuangan membuat kebijakan terkait *buyback* saham. *Buyback* saham merupakan pembelian kembali saham oleh emiten yang menerbitkan saham pada bursa efek dengan tujuan mengurangi jumlah saham yang beredar di pasar sehingga dapat menekan penurunan harga saham yang tajam. Kertas kerja ini akan meyoroti secara lebih jauh efektivitas dari kebijakan Otoritas Jasa Keuangan terkait IHSG di masa pandemi Covid-19, menggunakan metode kualitatif.

Semenjak pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi semula, yakni pada kisaran level 5.942 pada Maret 2020. Penurunan paling tajam terjadi di bulan April, dimana indeks berada pada level terendah sepanjang tahun yakni pada level 3.937. Pada Mei 2020, indeks mulai *recovery* dan menapaki level 4.605. Diikuti dengan pergerakan pada bulan Juni yang menyentuh level 4.940. (Kompas.com, 2020).

Pada tanggal 1 Juni Indonesia akan menjalani situasi *New Normal* atau singkatnya menjalankan kehidupan sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia dengan demikian, roda bisnis perlahan perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global. *New Normal* membuat *mood* pelaku pasar modal membaik sejak pekan ini (2-5 Juni 2020). IHSG mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa kebanggaan tanah air ini sekaligus mencatatkan penguatan 5 hari beruntun, menjadi reli IHSG terpanjang sejak Oktober 2019 silam. Berdasarkan data RTI, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemarin nyaris Rp 12 triliun, dengan investor asing melakukan aksi beli bersih Rp 753,81 miliar di pasar reguler. Jika memasukan di pasar non reguler, total aksi beli bersih tercatat Rp 872,35 miliar. Aksi beli tersebut menjadi kabar menggembirakan bagi IHSG dalam 2 bulan terakhir. (CNBC Indonesia, 2020).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dengan adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan dan pemikiran yang dapat mendukung teori yang ada mengenai masalah yang diteliti. Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan, teori, keputusan investor untuk melakukan investasi. Serta bagi pembaca dapat menjadi referensi tambahan dan literatur untuk penelitian selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang Indeks Harga Saham Gabungan khususnya Indeks IDX30 sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan keputusan investasi dengan memperhatikan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan IDX30 khususnya dalam menganalisa Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19. Perusahaan membutuhkan informasi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan untuk memperbaiki kinerja keuangan dan non keuangan di masa pandemi agar direspon pasar dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam membuat suatu kebijakan untuk kemajuan negara mengenai dampak Covid-19 dalam negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Haryanto (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap nilai tukar (Indonesia Rupiah terhadap Dollar AS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan data harian kasus Covid-19, nilai tukar dan periode CSPI dari 2 Maret hingga 30 April 2020. Hasil analisis menunjukkan: (1) peningkatan 1% pada kasus Covid-19 menyebabkan depresiasi sebesar Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0,02%, (2) peningkatan 1% dalam kasus Covid-19, menyebabkan koreksi ke CSPI sebesar 0,03%, (3)

peningkatan 1% dari CSPI mengarah ke apresiasi Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0,311% . Dengan demikian, Covid-19 berdampak pada depresiasi Rupiah terhadap Dollar AS, dan berdampak menurun pada CSPI, sehingga diperlukan intervensi kebijakan untuk mengendalikan penyebaran wabah Covid-19, mengendalikan kepanikan agar tidak berdampak pada Rupiah dan pasar saham melalui berbagai kebijakan stimulus.

Penelitian yang dilakukan Nurmasari (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.) Data penelitian ini diambil 31 hari sebelum dan 31 hari setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan *paired sample t-tes*, dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus Covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi saham juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat.

Shiyammurti et al (2020) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Virus Pandemi Covid-19 di Indonesia Terhadap Inflasi, Suku Bunga, serta Indeks Harga Saham Gabungan di PT. Bursa Efek Indonesia”. Virus pandemi Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Virus ini memiliki dampak besar pada Indonesia, termasuk dalam nilai tukar ekonomi, sosial budaya, dan rupiah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia telah menurunkan perekonomian Indonesia karena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Bursa Efek Indonesia dan kenaikan suku bunga dan tingkat inflasi di Indonesia.

Junaedi (2020) penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia : Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pandemi terhadap perkembangan pasar modal (IHSG) di Indonesia. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi ganda dummy variable. IHSG sebagai variabel terikat, sementara variabel bebasnya adalah jumlah kasus pandemic Covid-19 di Indonesia, Cina dan Spanyol, kemudian pergerakan indeks saham FTSE100 (London), Hangseng (Hongkong) dan NASDAQ (New York), serta perbedaan kebijakan social distancing di Indonesia (Satgas, WFH dan PSBB). Hasil penelitian ini menyimpulkan Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan *social distancing* (WFH dan PSBB) di Dalam Negeri mempengaruhi dinamika pasar modal (terindikasi dari pergerakan indeks IHSG di BEJ).

Rifa'i et al (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga

Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data pada dokumen. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil Uji-t sampel berpasangan menunjukkan nilai t Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 t hitung sebesar 8.176 dengan $\text{sig.}t$ $0,000 < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

TINJAUAN TEORI

Pasar Modal Indonesia

Menurut Pandji dan Piji Pakarti (2003:10) Pasar modal adalah suatu usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi. Pasar modal juga merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif. Dalam pasar modal di Indonesia terbagi menjadi dua pasar yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Fungsi pasar modal menurut Suganda (2018:101) dijelaskan bahwa sebagai lembaga perantara yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka hak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Dapat di ketahui bahwa fungsi utama pasar modal adalah wadah bagi investor untuk berinvestasi modalnya dengan *return* yang di harapkan di waktu mendatang dan tidak lupa mempertimbangkan antara *risk* dan *return*.

Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat harga saham sedang berlangsung yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham ditentukan oleh para pelaku pasar saat perdagangan saham berlangsung. Dengan harga saham yang sudah ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalaml. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

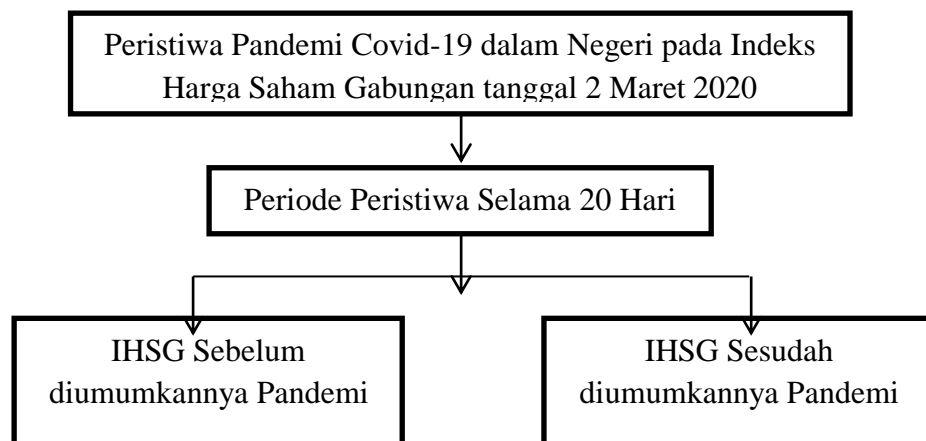
Menurut Sunariyah (2011:147) “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai harga saham gabungan sampai tanggal tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu. IHSG berubah setiap hari karena perubahan

pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan bahkan IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*). Bursa saham Indonesia menyajikan harga saham berdasarkan harga penutupan pada hari tersebut dan mengikuti indeks saham yang terjadi pada hari yang bersangkutan”.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Zulfikar (2016:257) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau Indeks Harga Saham yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. KerangkaKonseptual

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata IHSG pada periode sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Pnelitian

Penelitian ini adalah studi peristiwa (*Event Study*). Menurut Jogiyanto (2015:623) *Event Study* merupakan study yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya diinformasikan sebagai pengumuman. *Event*

Study yaitu membedakan antara sebelum dan sesudah diumumkannya peristiwa dalam hal ini adalah Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah indeks IDX30.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, melalui akses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id atau bisa melewati www.yahoo-finance.com.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Februari 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan jumlah yang terdiri dari banyak elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2014:87). Penelitian biasanya melakukan seleksi terhadap elemen-elemen populasi dengan harapan seleksi tersebut mewakili karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan (emiten) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga terdaftar sebagai perusahaan indeks IDX30.

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian, selain adanya pengambilan sampel dimaksud untuk memperoleh keterangan mengenai objek-objek penelitian dengan cara mengamati sebagaimana populasi, Sampel adalah jumlah yang dimiliki populasi tersebut (Indriantoro, 2014:115).

Metode pemilihan atau pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. (Sugiono, 2018:138). Adapun kriteria pengambilan sampel dari perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX30.
2. Perusahaan yang aktif diperdagangkan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang aktif di IHSG pada saat closing selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah diumumkannya Covid-19.

Definisi dan Operasional Variabel Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian histori mengenai harga saham gabungan sampai tanggal tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan (Sunariyah, 2011:140).

Menurut Sunariyah (2006:142) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham pada tanggal tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berubah setiap hari karena perubahan pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan bahkan IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik ataskondisi pasar

terakhir (*current market*). Bursa saham Indonesia menyajikan harga saham berdasarkan harga penutupan pada hari tersebut dan mengikuti indeks saham terjadi pada hari yang bersangkutan.

Cara yang dapat digunakan dalam menghitung IHSG adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum PX}{d} \times 100$$

Dimana :

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan
 P : Harga penutupan di pasar modal
 X : Jumlah saham
 D : Nilai dasar

Dimana rata-rata IHSG dihitung sebagai berikut:

$\text{Rata-rata IHSG} = \frac{\text{Jumlah IHSG periode harian}}{\text{Jumlah periode waktu harian}}$
--

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yaitu sebuah sampel dengan membandingkan nilai rata-rata dari 2 populasi apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Pemilihan Sampel

	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang yang termasuk dalam indeks IDX30.	30
2	Perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan selama periode penelitian tahun 2020.	(0)
3	Perusahaan yang tidak aktif di IHSG pada saat <i>closing</i> harian selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah diumumkankannya Covid-19.	(0)
	Jumlah Sampel	30

Tabel 1. Sampel Penelitian

Perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX30 adalah 30. Perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan selama periode penelitian tahun 2020 dan perusahaan yang tidak aktif di IHSG pada saat *closing* harian selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah diumumkannya Covid-19 adalah 0 dan. Sehingga sampel yang dapat diolah sebanyak 30 Perusahaan.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM	10	480,39	529,34	512,4790	16,64868
SESUDAH	10	402,32	504,85	458,6110	35,59927
Valid N (listwise)	10				

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan sebagai berikut :

Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sebelum Pandemi Covid-19 bernilai 512,4790. Perolehan Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi dengan nilai sebesar 529,34 dan dengan nilai terendah sebesar 480,39. Standar Deviasi pada sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai 16,64868. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 bernilai 458,6110. Perolehan Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi dengan nilai sebesar 504,85 dan dengan nilai terendah sebesar 402,32. Standar deviasi sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai 35,59929. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Hasil Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH– SEBELUM	Negative Ranks	10 ^a	5,50	55,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. SESUDAH < SEBELUM
- b. SESUDAH > SEBELUM
- c. SESUDAH = SEBELUM

Test Statistics^a

SESUDAH– SEBELUM	
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 3 uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai *asymptotic signifikasi (2-tailed)* sebesar 0,005. Nilai tersebut < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diumumkannya Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30. Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai *asymptotic signifikasi (2-tailed)* sebesar 0,005. Nilai tersebut < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima., artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang, diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan IHSG dalam menganalisis reaksi modal terhadap Pandemi Covid-19 tahun 2020 yaitu Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30.
2. Dalam penelitian ini menggunakan periode waktu T-10 sampai T+10, hal ini untuk mengurangi pengaruh-pengaruh lain. Tetapi pengaruh diluar penelitian masih mungkin terjadi sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian pada Indeks IDX30.

Saran

Dalam setiap penelitian pasti terdapat kekurangan begitupun kelebihan, berikut ini beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk melengkapi kekurangan penelitian ini :

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini tidak hanya diukur dengan Indeks Harga Saham Gabungan tetapi dapat diukur dengan variabel seperti *Abnormal Return* dan *Volume Transaksi*
2. Memperpanjang periode waktu penelitian menjadi T-1 tahun sampai T+1 tahun berhubung pandemi ini masih panjang.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya lebih berfokus ke sektor kesehatan seperti farmasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- CNBC. (2020). *Awas Kebanting! Jangan “Ugal-ugalan” Menyambut New Normal*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200602225652-17-162588/awas-kebanting-jangan-ugal-ugalan-menyambut-new-normal>
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Indriantoro, N. and B. S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (BPF. (ed.); Edisi 1. C).
- Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Junaedi, D. F. S. (2020). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Islam Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Islam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Islam*, 2(1), 1–30.

- Kompas.com. (2020a). *6 Bulan Pandemi Covid-19, Bagaimana Dampaknya ke Pergerakan Saham di Indonesia?* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/09/02/155619126/6-bulan-pandemi-covid-19-bagaimana-dampaknya-ke-pergerakan-saham-di-indonesia?page=1>
- Kumparan.com. (2019). Perang Dagang AS vs China, Apa Dampaknya bagi Indonesia? *Inkumparan BISNIS*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/perang-dagang-as-vs-china-apa-dampaknya-bagi-indonesia-1rjrxgKV8KQ/full>
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Pandji dan Piji Pakarti. (2003). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di Pt . Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5.
- Suganda. (2018). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 5). UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. (2011b). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Depublish.
- *) Melly Meilani adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
**) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang
***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang